

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, analisis dan pengolahan data.

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hermawan dkk. (2010, hlm. 87) mengemukakan secara singkat definisi dari PTK yaitu sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Sedangkan Ebbutt mengemukakan bahwa ‘penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut (dalam Wiriaatmadja, 2012:12).

Berdasarkan dua pendapat tersebut maka, Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam beberapa tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas tipe guru sebagai peneliti. Peneliti bertindak langsung untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Tujuan dilakukan PTK ini sejalan dengan pendapat Hermawan, Mujono & Suherman, (2010, hlm. 91) yaitu untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi.

#### **B. Desain Penelitian**

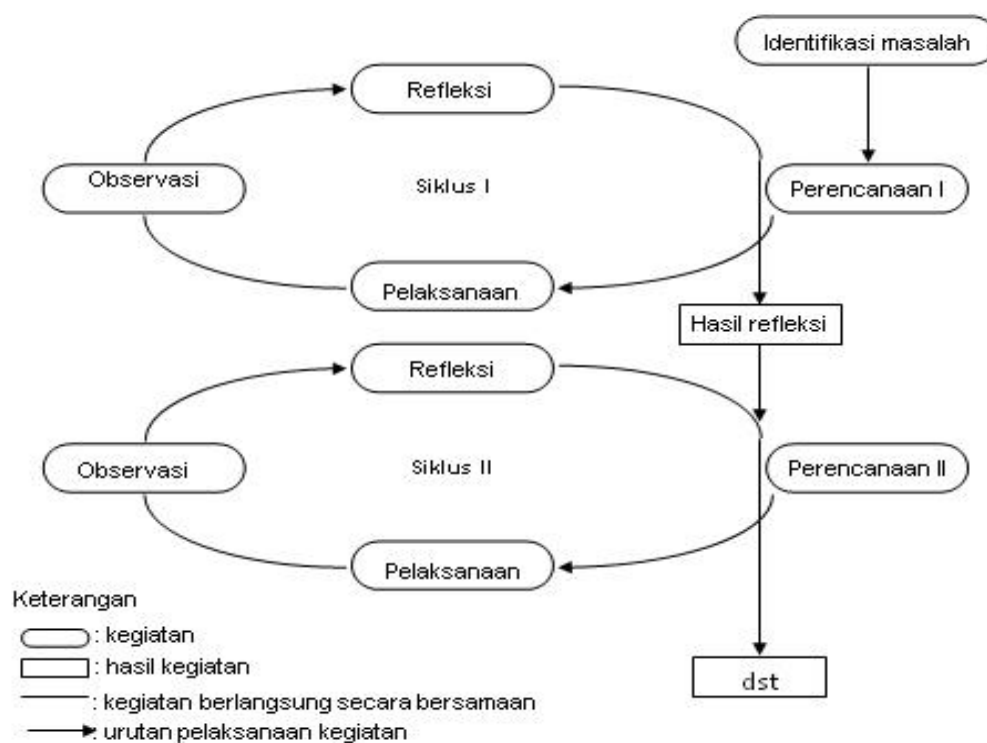
Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Taggart. Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan

perencanaan kembali merupakan dasar untuk anjang-ancang pemecahan permasalahan.

Berikut uraian langkah-langkah menurut Kemmis dan Taggart dalam penelitian tindakan kelas (PTK):

1. Rencana (planning) yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (acting) yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan (observing) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa.
4. Refleksi (reflecting) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. (Hermawan, Mujono & Suherman, 2010, hlm. 151)

Untuk lebih jelasnya maka, berikut akan digambarkan skema atau alur PTK model Kemmis dan Taggart :



**Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Maedamin, 2012)**

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart ini dilakukan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur siklus tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, jika hasilnya masih kurang maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus pertama. Siklus dihentikan jika hasil penelitian dirasa sudah cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan. Selain itu menurut Wiriaatmadja (2008:103) “Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa pun yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.”

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Sarijadi 5, yang beralamatkan di Kota Bandung. Kondisi lingkungan belajar cukup nyaman dan tenang karena sekolah berada cukup jauh dari jalan raya dan berada di daerah perumahan. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 11 orang yang terdiri dari 9 PNS dan 2 guru bantu, selain itu ada juga seorang TU/operator sekolah dan seorang penjaga sekolah.

Sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan PPL. Kelas yang dipakai untuk penelitian adalah kelas II. Peneliti memilih kelas II sebagai subjek penelitian karena rendahnya kemampuan menulis kalimat tunggal sehingga sebagian besar siswa mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan.

### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah kelas II SDN Sarijadi 5 di Kota Bandung Tahun Akademik 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Siswa tersebut terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

### **E. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada semester 2 tahun

pembelajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian yaitu dari mulai bulan April sampai bulan Mei.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Pembelajaran**

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar.

#### **b. Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar kerja siswa digunakan sebagai acuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian**

#### **a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa saat penerapan model induktif kata bergambar untuk menulis kalimat tunggal.

#### **b. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi kualitatif yang terjadi terkait dengan tindakan. Catatan lapangan diuraikan dalam bentuk deskripsi atau paparan aktivitas pembelajaran, yang di dalamnya dijelaskan mengenai perilaku spesifik yang dapat menjadi penunjuk adanya permasalahan atau penunjuk untuk langkah berikutnya.

**Tabel 3.1 Catatan Lapangan**

<b>Catatan Lapangan</b>	<b>Refleksi dan Analisis</b>

*Miles dan Huberman (Wiriatmadja, 2010:128)*

c. Tes

Berupa lembar tes tertulis sebagai evaluasi serta untuk menilai kemampuan menulis kalimat tunggal melalui penerapan model induktif kata bergambar terhadap siswa yang dilakukan penulis pada setiap siklus.

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

### Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru (rekan sejawat) sebagai observer dan memberikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan observer.
- 2) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Sarijadi 5.
- 3) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu menulis kalimat tunggal berdasarkan ciri-ciri tumbuhan dan binatang tertentu.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik kelas II semester II dengan menerapkan model induktif kata bergambar.
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I.
- 7) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
- 8) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran tematik di kelas II dengan menerapkan model pembelajaran induktif kata bergambar.

- 3) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai kemampuan menulis kalimat tunggal siswa kelas II dengan menerapkan model induktif kata bergambar.
- 4) Mencatat semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 5) Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.
- 2) Observer mengisi lembar pengamatan.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus I. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus II peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran siklus II.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan perbaikan dari kelemahan pada siklus I untuk dijadikan perbaikan pada siklus II.
- 2) Membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 3) Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.
- 4) Merancang pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- 5) Menyiapkan instrumen tes tertulis siklus II.
- 6) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran
- 7) Menyiapkan lembar catatan lapangan

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan dari siklus

- I. Diharapkan pada siklus II siswa sudah lebih menguasai pembelajaran menulis kalimat tunggal.
  - 2) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data kemampuan menulis kalimat tunggal serta hasil belajar siswa.
  - 3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
  - 4) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.
- c. Tahap Pengamatan
- 1) Observer mencatat dan merekam aktivitas belajar siswa.
  - 2) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Refleksi
- Peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus II. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus III peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II. Temuan pada tahap refleksi siklus II digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran siklus III.

### Siklus III

- a. Tahap Perencanaan
- 1) Melakukan perbaikan dari kelemahan pada siklus II untuk dijadikan perbaikan pada siklus III.
  - 2) Membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus II.
  - 3) Menyiapkan media pembelajaran.
  - 4) Merancang pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa).
  - 5) Menyiapkan instrumen tes tertulis siklus III.
  - 6) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus III sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan dari siklus

II. Diharapkan pada siklus III siswa sudah lebih menguasai pembelajaran menulis kalimat tunggal.

- 2) Melakukan tes siklus III untuk mendapatkan data kemampuan menulis kalimat tunggal.
- 3) Mencatat dan mendokumentasikan aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 4) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Observer mencatat dan mendokumentasikan aktivitas belajar siswa.
- 2) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus III, kemampuan menulis kalimat tunggal siswa kelas II SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

## H. Rencana Pengolahan dan Uji Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis kalimat tunggal siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model induktif kata bergambar dan lembar catatan lapangan. Data kualitatif diolah kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Selain itu untuk mengetahui kemajuan kemampuan menulis kalimat tunggal siswa, maka dibuat rencana pengolahan data kuantitatif dari hasil tes siswa yaitu sebagai berikut:

a. Pengolahan Ketuntasan Klasikal

“Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai KKM berdasarkan BNSP 2007 (dalam Putra,T. 2014). Dengan berpedoman pada hal tersebut, untuk mengetahui



keberhasilan pembelajaran perlu diadakannya perhitungan persentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM. Pengolahan data ketuntasan kelas berdasarkan nilai KKM dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas memenuhi nilai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan minimal siswa di SDN Sarijadi 5 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang ditetapkan.

b. Pengolahan nilai rata – rata kelas

Pengolahan nilai rata – rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

R : nilai rata – rata

$\sum x$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

(Hermawan dkk, 2010, hlm. 232)

c. Pengolahan Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal

Berikut ini merupakan rambu-rambu penilaian kemampuan menulis kalimat tunggal melalui penerapan model induktif kata bergambar.

**Tabel 3.2**

**Format Penilaian Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1	Struktur dan makna						5	
2	Pilihan Kata/Diksi						3	
3	Isi Kalimat						5	
4	Ejaan						5	
5	Kerapian Tulisan						2	
Skor Total								

Setiap penilaian aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan keseluruhannya, maka didapatkan nilai untuk kemampuan menulis kalimat tunggal.

**Tabel 3.3**  
**Deskripsi Skala Nilai Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal**

Aspek	Skor	Kriteria
Struktur dan makna	5	Mengandung pola SP/SPO/SPPel/SPOpel dengan makna yang tepat dan lengkap
	4	Mengandung pola SP/SPO/SPPel/SPOpel dengan makna yang tepat
	3	Mengandung pola SP/SPO/SPPel/SPOpel dengan makna yang kurang tepat
	2	Mengandung pola SP/SPO/SPPel/SPOpel dengan makna yang tidak tepat
	1	Tidak mengandung pola SP/SPO/SPPel/SPOpel dan makna tidak tepat atau tidak lengkap
Pilihan Kata/Diksi	5	Semua kosa kata yang digunakan sangat tepat, lugas dan jelas
	4	Sebagian besar kosa yang digunakan tepat, lugas dan jelas
	3	Sebagian kosa kata yang digunakan kurang tepat
	2	Sebagian besar kosa kata yang digunakan tidak tepat
	1	Semua kosa kata yang digunakan tidak tepat
Isi Kalimat	5	Isi kalimat sesuai dengan gambar dan menjelaskan ciri-ciri objek pada gambar secara lengkap dan tepat
	4	Isi kalimat sesuai dengan gambar dan menjelaskan ciri-ciri objek pada gambar dengan tepat tetapi penjelasan kurang lengkap
	3	Isi kalimat sesuai dengan gambar tetapi penjelasan ciri-ciri objek kurang tepat
	2	Isi kalimat sesuai dengan gambar tetapi penjelasan ciri-ciri objek tidak tepat
	1	Isi kalimat tidak sesuai dengan gambar dan tidak menjelaskan ciri-ciri objek pada gambar
Ejaan	5	Penggunaan ejaan dan huruf kapital benar semua serta menggunakan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat.

	4	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan huruf kapital serta menggunakan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat
	3	Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan huruf kapital serta menggunakan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat
	2	Terdapat 1-4 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan huruf kapital serta tidak menggunakan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat
	1	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan serta huruf kapital dan tidak menggunakan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat
Kerapian Tulisan	5	Tulisan sangat rapi, tidak ada coretan, huruf yang ditulis jelas dan terbaca
	4	Tulisan rapi, ada sedikit coretan, huruf yang ditulis jelas dan terbaca
	3	Tulisan kurang rapi, ada beberapa coretan, huruf yang ditulis kurang jelas dan kurang terbaca
	2	Tulisan tidak rapi, banyak terdapat coretan, banyak huruf yang kurang jelas dan kurang terbaca
	1	Tulisan tidak rapi, tidak jelas, dan tidak terbaca

### Arti Skala

1	SK	Sangat Kurang
2	K	Kurang
3	C	Cukup
4	B	Baik
5	SB	Sangat Baik

Nilai yang diperoleh siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.4**

### Pedoman Kategori Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal Siswa

NILAI	KATEGORI
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

*Arikunto (dalam Ernawati, 2014:60 dengan modifikasi penulis)*

Ayu Ratna Puri, 2015

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT TUNGGAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dari Santoso (dalam Ernawati, 2014, hlm. 60) dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

- P : persentase
- F : jumlah siswa yang memenuhi kategori,
- N : jumlah keseluruhan siswa,
- 100 : bilangan konstanta